I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Perah *Friesian Holstein* (FH) merupakan sapi perah yang paling banyak dipelihara di Indonesia. Peternakan sapi perah termasuk salah satu subsektor untuk mengatasi masalah kemiskinan masyarakat pedesaan dalam hal ini mengurangi pengangguran dan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Sapi perah tergolong hewan ternak ruminansia yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan bergizi tinggi berupa susu.

Sapi perah adalah ternak yang produksi utamanya adalah susu, dengan kata lain susu adalah hasil akhir dari produksi sapi perah. Susu diperoleh melalui pemerahan baik secara manual ataupun menggunakan mesin. Pada kegiatan pemerahan harus diupayakan untuk mendapatkan hasil susu yang bersih dan baik. Pemerahan di PT. Superindo Utama Jaya dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan. Pada metode ini harus dilakukan dengan halus dan teliti karena akan berdampak pada produksi serta kualitas susu yang dihasilkan. De Vlieghet, dkk., (2012) mengemukakan bahwa pelaksanaan pemerahan yang tidak sesuai prosedur berakibat pada infeksi atau peradangan ambing yang pada akhirnya dapat menurunkan produksi dan kualitas susu.

Pada pemeliharaan sapi perah yang perlu diperhatikan antara lain: pemberian pakan dan air minum, pemerahan, serta sanitasi dan kebersihan kendang. Manajemen pemeliharaan merupakan faktor penentu hasil ternak. Dengan adanya manajemen yang tersusun dan terencana dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas susu yang dihasilkan.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui pemeliharaan sapi perah *Friesian Holstein* (FH) di PT. Superindo Utaa Jaya serta memperluas wawasan dalam pemeliharaan sapi perah.

1.3 Kerangka Pikiran

Sejalan dengan usaha produksi susu sapi perahdi Indonesia dalam tahun-tahun terakhir ini komoditi susu mendapat perhatian dari pemerintah, swasta dan masyarakat hal ini menunjukan semakin sadarnya masyarakat akan memenuhi gizi terutama kebutuhan susu. Penyediaan susu sebagai salah satu kebutuhan hewani sangat tergantung pada populasi sapi perah. Di Indonesia peternakan sapi perah merupakan usaha sampingan dan masih terpaku pada pola peternakan tradisional.

Kuantitas dan kualitas produksi susu perlu ditingkatkan dengan cara penerapan pola pengelolaan sapi perah yang baik.. Olehkarena itu managemen pemeliharaan yang baik dengan pemberian pakan hijauan dan konsentrat yang seimbang akanmemengaruhi kadar lemak dan protein susu yang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas susu yang akan di hasilkan.

Kegiatan pemeliharaan sangat pentig dan berpengaruh dalam produksi sapi perah. Proses pemeliharaan yang tidak sesuai akan membuat produksi srta kualitas susu yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar. Dalam proses pemeliharaan yang harus diperhatikan selain pemberian pakan dan konsentrat, sanitasi dan kebersihan kandang juga berpengaruh dalam proses produksi susu.Kegiatan pemerhan memiliki tiga fase yaitu: pra pemerahan, pemerahan, dan pasca pemerahan. Saat kegiatan pemerahan harus dilakukan dengan hati-hati agar susu yang diperoleh menjadi maksimal dan tidak terjadi peradangan pada ambing.

1.4 Kontribusi

Kontribusi Penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberi wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat tentang pemeliharaan sapi perah di PT. Superindo Utama Jaya kepada pembaca dan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pemeliharaan sapi perah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Friesian Holstein

Sapi *Friesian Holstein* juga dikenal dengan nama *Fries Holland*atau sering disingkat FH. Di Amerika, jenis sapi ini disebut *Holstein*, dan di negara-negara lain ada pula yang menyebut *Friesien*, akan tetapi di Indonesia disebut sapi FH. Sapi *Friesian Holstein* merupakan sapi perah yang produksi susunya tertinggi dibandingkan sapi perah lainnya. Sapi *Friesian Holstein* menduduki populasi terbesar, bahkan hampir di seluruh dunia. Jenis sapi ini mudah beradaptasi di tempat yang baru. Di Indonesia populasi sapi *Friesian Holstein* sangat tinggi dibandingkan sapi perah lainnya (Girisonta, 1995). Sapi perah yang di kembangkan di Indonesia adalah sapi *Friesian Holstein* (FH) yang berasal dari provinsi Belanda utara dan provinsi friesland barat, yang memiliki ciri-ciri umum yakni berwarna hitam dan putih, kadang-kadang merah dan putih dengan batas-batas warna yang jelas (Sudono dkk., 2003).

2.2 Sapi Perah Masa Laktasi

Masa laktasi adalah masa dimana sapi sedang menghasilkan susu yaitu selama 10 bulan. Sapi mulai berproduksi setelah melahirkan anak, susu pertama kali keluar berupa kolostrum yang sangat baik bagi pertumbuhan pedet pada kehidupan awal.Kolostrum memiliki kandungan zat yang sesuai untuk pertumbuhan pedet (Saleh, 2004). Penanganan sapi perah laktasi harus dilakukan dengan hati-hati karena sapi perah pada masa laktasi sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan disekitar. Pemeliharaan sapi perah yang sedang laktasi memerlukan penanganan yang cukup hati-hati, karena sapi laktasi sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Sunarko dkk, 2009).

2.3 Pakan dan Konsentrat

Pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan sebagai sumber energi dan zat gizi pada ternak serta untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi. Sapi perah memiliki daya produksi yang tinggi sehingga jika tidak mendapatkan

pakan dengan kualitas nutrisi yang baik akan berpengaruh terhadap produksi. Pakan sapi perah induk yang sedang berproduksi terdiri dari konsentrat, hijauan serta pakan fermentasi. Pemberian konsentrat minimal 2 jam sebelum pemberian hijauan (Siregar, 1993). Pemberian air minum harus selalu ada karena air mempunyai fungsi membantu proses pencernaan, mengatur suhu tubuh danmembantu kelancaran kerja syaraf. Perbandingan antara susu yang dihasilkan dan air yang dibutuhkan adalah 1:4 jumlah air yang dibutuhkan tergantung pada susu yang dihasilkan, suhu sekitarnya dan macam pakan yang diberikan (Sudono, 1999).

2.4 Pemerahan

Proses pemerahan bukanlah pekerjaan sederhana. Pemerahan adalah pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan kelembutan dalam menghadapi ternak. Ternak yang mengalami stress akibat perlakuan pemerahan yang buruk akan menurunkan produksi susu. Karana itu, tatalaksana pemerahan turut mempengaruhi kelangsungan produksi susu. Pemerahan merupakan aktivitas memerah puting susu ternak untuk mengeluarkan susu segar dari alveoli yang terdapat pada ambing. Tujuan dari pemerahan adalah untuk mendapatkan jumlah susu yang maksimal dari ambingnya, apabila pemerahan tidak sempurna sapi induk cenderung untuk menjadi kering terlalu cepat dan produksi total menjadi menurun (Putra, 2009). Dalam proses pemerahan terdapat tiga fase yaitu: pra pemerahan, pemerahan, dan pasca pemerahan yang sangat berpengaruh dalam produksi susu yang dihasikan. Tatalaksana pemerahan meliputi kegiatan pra pemerahan, pemerahan, dan pasca pemerahan (Kentjonowaty, dkk., 2014).

2.5 Keadaaan Umum Perusahaan

2.5.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Superindo Utama Jaya merupakan perusahaan peternakan sapi perah dan penggemukan sapi potong yang berada di Jl. Walet Rt. 059/ Rw. 012, Kelurahan Banjarsari, Kec. Metro Utara, Kota Metro. PT. Superindo Utama Jaya berdiri sejak tahun 2010 dengan nama awal CV. Lestari Jaya dengan populasi awal penggemukan sapi potong 100 ekor. Pada tahun 2011 pengembangan usaha pembibitan dilakukan dengan menambahkan 100 ekor betina indukan dengan luas 3 Ha. Seiring berjalannya waktu bertambah jumlahnya sampai dengan 1.200 ekor CV. Lestari Jaya resmi menjadi PT. Superindo Utama Jaya pada tahun 2016 dengan

luas lahan hijauan 10 Hektar sumber hijauan dari petani sekitar peternakan. Pertengahan 2017 populasi kian naik hingga 2.500 ekor sehingga kandang sapi dengan luas 3 Ha tidak mampu menampung jumlah sapi yang ada, maka pada tahun 2018 dibuka cabang PT. Superindo Utama Jaya di Nakau, Lampung utara dengan populasi sapi 450 ekor dara dan pejantan. Namun untuk saat ini ppopulasi sapi di PT. Superindo Utama Jaya mengalami penurunan dikarnakan tidak adanya *breeding*, sapi yang tersisa di PT. Superindo Utama Jaya kurang lebih sebanyak 900 ekor sapi potong, 23 ekor sapi perah yang terdiri dari 2sapi perah jantan,18 sapi perah laktasi, dan 3 sapi perah dara di. Ketenagakerjaan di PT. Superindo Utama Jaya berjumlah 61 orang pada table 1 berikut:

Tabel 1. Keadaan tenaga kerja di PT. Superindo Utama Jaya

No	Tugas	Jumlah Tenaga Kerja
1	Komisaris	1
2	Direktur Utama	1
3	Manager Farm	1
4	Kepala bagian	1
5	Bagian administrasi	3
6	Kepala kendang	1
7	Pengawas kendang	1
8	Pimpinan Kesehatan	1
9	Mantri hewan	1
10	Penanggung jawab pedet	2
11	Penanggung jawab sapi perah	2
12	Kepala Gudang	1
13	Petugas bagian pengolahan pakan	1
14	Petugas bagian sanitasi dan pakan	21
15	Petugas bagian perawatan lingkungan	1
16	Petugas bagian keamanan	7
17	Petugas bagian transportasi	4
18	Petugas bagian chopper	10
19	Petugas kendang kunci	1
	Jumlah	61